



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 9059-9066

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penyesuaian Diri Mahasiswa Etnik Minoritas Universitas Negeri Padang Ditinjau Dari Jenis Kelamin

Tessa Natasya Siagian^{1✉}, Nurmina²

Fakultas Psikologi Dan Kesehatan Universitas Negeri Padang

Email: tessanatasya77120@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penyesuaian diri adalah salah satu proses psikologis pada individu yang akan terus menerus berupaya agar mampu untuk mengatasi tekanan dan tantangan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan penyesuaian diri mahasiswa etnik Batak, Papua, dan Tionghoa berkuliah di Universitas Negeri Padang. Metode dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif komparatif. Sampel berjumlah 238 orang mahasiswa etnik minoritas yang kuliah aktif di Universitas Negeri Padang dengan teknik purposive dan snowball sampling. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu kuesioner. Kuesioner penyesuaian diri dari Baker & Siryk (1984) terdiri dari 59 pernyataan. Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis independent t-test dan Mann Whitney U Test. Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat perbedaan penyesuaian diri mahasiswa etnis minoritas di Universitas Negeri Padang ditinjau jenis kelamin. Mahasiswa laki-laki lebih baik menyesuaikan diri dibandingkan mahasiswa perempuan terutama etnis Papua.

Kata kunci: *Penyesuaian Diri*

Abstrak

Adaptation is a psychological process in individuals who will continue to strive to be able to overcome life's stresses and challenges. This research aims to see the differences in self-adjustment of ethnic Batak, Papuan and Chinese students at Padang State University. The method in this research is a comparative quantitative method. The sample consisted of 238 ethnic minority students who were actively studying at Padang State University using purposive and snowball sampling techniques. This research uses a data collection instrument, namely a questionnaire. The self-adjustment questionnaire from Baker & Siryk (1984) consists of 59 statements. The data in this study were processed using the Independent t-test and Mann Whitney U Test analysis techniques. The conclusion of this research is the difference in adjustment of ethnic minority students at Padang State University in terms of gender. Male students adapt better than female students, especially ethnic Papuans.

Keywords: *Self-adjustment*

PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi baik Universitas maupun Institut. Mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi. Individu yang sudah diterima menjadi mahasiswa tentunya akan memasuki lingkungan baru yaitu lingkungan perguruan tinggi. Memperoleh sebuah pendidikan di perguruan tinggi merupakan salah satu keinginan setiap individu yang baru saja menyelesaikan pendidikannya dari bangku sekolah menengah atas (SMA). Perguruan tinggi memiliki karakteristik yang berbeda dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), pastinya memiliki tuntutan yang berbeda antara perguruan tinggi dengan sekolah. Kemudian, di perguruan tinggi mahasiswa akan merasa lebih dewasa, memiliki waktu lebih banyak terhadap tugas, memiliki lebih banyak kesempatan untuk bereksplorasi berbagai gaya hidup dan nilai yang berbeda, serta menikmati lebih banyak kebebasan dari pengawasan orang tua (Santrock, 2004).

Identitas diri sangat menentukan langkah mahasiswa. Mahasiswa yang berusaha menemukan identitas dirinya dihadapkan pada situasi yang menuntut harus mampu menyesuaikan diri bukan hanya terhadap dirinya sendiri tetapi juga pada lingkungannya, dengan demikian mahasiswa dapat mengadakan interaksi yang seimbang antara diri dengan lingkungan sekitar. Mahasiswa yang meninggalkan daerah asal dan menetap di daerah baru dalam periode waktu yang tidak singkat akan memungkinkan terjadinya dampak negatif bagi para mahasiswa, hal tersebut didukung oleh pendapat Putri (2021) bahwa mahasiswa yang bukan berasal dari wilayah perguruan tinggi akan mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan baru.

Penyesuaian diri merupakan salah satu proses psikologis pada individu yang akan terus menerus berupaya agar mampu untuk mengatasi tekanan dan tantangan hidup. Masa penyesuaian diri di perguruan tinggi juga dapat dikatakan sebagai masa yang penuh tantangan, oleh karena itu tidak sedikit pula individu yang merasa kesulitan dan harus berusaha untuk mampu menyesuaikan diri terhadap tuntutan di perguruan tinggi karena tidak semua mahasiswa mampu melewatinya dengan baik, penyesuaian diri di perguruan tinggi pada prinsipnya merupakan suatu proses yang mencakup respon mental dan tingkah laku, yang mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya serta mampu mengatasi tuntutan-tuntutan yang sudah ditetapkan oleh pihak fakultas maupun Universitas secara khusus mahasiswa minoritas yang menempuh pendidikan di universitas tersebut.

Penelitian sebelumnya oleh Wijanarko and Syafiq (2013) tentang Pengalaman Penyesuaian Diri Mahasiswa Papua di Surabaya menunjukkan bahwa mahasiswa asal Papua yang melanjutkan perkuliahan di Surabaya mengalami hambatan dalam penyesuaian diri. Hal tersebut diakibatkan oleh ada perbedaan bahasa, karakteristik fisik serta kebiasaan budaya antara mahasiswa Papua dengan masyarakat lokal. Penelitian serupa yang juga membahas tentang migrasi mahasiswa luar pulau Jawa yang melanjutkan pendidikan di pulau Jawa adalah penelitian oleh Ardyles and Syafiq (2017) dengan subjek yang berbeda yaitu mahasiswa Nusa Tenggara Timur dengan judul Penyesuaian diri Mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Surabaya. Dalam penelitian ini, mahasiswa asal Nusa Tenggara Timur juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri. Kesulitan tersebut diakibatkan oleh faktor bahasa, finansial, kesulitan dalam berinteraksi dan kesulitan dalam menemukan tempat ibadah.

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan atau mengidentifikasi masalah penelitian ini menjadi fokus masalah yaitu apakah terdapat perbedaan penyesuaian diri mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan etnis Batak, Papua, dan Tionghoa di Universitas Negeri Padang. Sebagai bentuk sumber dan sebagai bahan masukan kepada para penulis lain untuk mengetahui gambaran penyesuaian diri mahasiswa etnis minoritas yang berkuliah di mayoritas etnis Minang.

METODE PENELITIAN

Partisipan dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa etnik minoritas Universitas Negeri Padang dengan sampel berjumlah 238 responden. Teknik sampling yang digunakan untuk mengidentifikasi responden penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* (Sugiyono, 2013). Karakteristik responden adalah mahasiswa aktif bersuku Batak, Papua, dan Tionghoa di Universitas Negeri Padang. Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu kuesioner dari alat ukur Baker & Siryk (1984). Kuesioner ini terdiri dari 59 pernyataan terkait komponen akademik, sosial, personal-emosional, dan komitmen. Kuesioner ini mempunyai nilai reliabilitas komponen penyesuaian akademik (*academic adjustment*) memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,806, komponen penyesuaian sosial (*social adjustment*) memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,822; komponen penyesuaian personal-emosional (*personal-emotional adjustment*) memiliki nilai *cronbach alpha* sebesar 0,816; dan komponen komitmen (*commitment*) memiliki nilai Cronbach alpha sebesar 0,791.

Berdasarkan jenis masalah yang diteliti beserta tujuannya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif komparatif. Adapun penggunaan metode kuantitatif komparatif sebagai teknik pengambilan data penelitian untuk melihat perbedaan penyesuaian diri mahasiswa etnis minoritas. Prosedur pengambilan data dan susunan pernyataan kuesioner penelitian dilakukan secara *offline*. Selanjutnya, peneliti menyebarkan kuesioner kepada subjek yang dianggap sesuai kriteria dan meminta sumber terpercaya untuk membagikan kuesioner kepada mahasiswa etnik Tionghoa.

Data dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis *Independent T-Test*. Proses analisis data dilakukan dari penentuan alat ukur, membuat blueprint, diskusi dengan dosen pembimbing, melakukan penelitian atas izin dari dosen pembimbing, mengolah data ke SPSS dan membuat pembahasan dari hasil yang telah peneliti dapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menemukan mahasiswa etnis Batak, Papua, dan Tionghoa mempunyai penyesuaian diri yang lebih tinggi dari populasinya jika dilihat dari skor empiris sebesar 164,2. (> 147,5). Keempat komponen penyesuaian diri seperti *academic adjustment*, *social adjustment*, *personal-emotion adjustment* dan *commitment* mahasiswa etnis Batak, Papua, dan Tionghoa juga lebih tinggi dari populasinya. Hal ini terlihat dari tabel rata-rata hipotetik dan empiris komponen penyesuaian diri sebagai berikut:

Tabel 1. *Mean* Hipotetik dan *Mean* Empiris Komponen Penyesuaian Diri

Komponen	<i>Mean</i> Hipotetik	<i>Mean</i> Empiris
<i>Academic Adjustment</i>	57,5	65,4
<i>Social Adjustment</i>	42,5	46,4
<i>Personal-Emotion Adjustment</i>	32,5	36,9
<i>Commitment</i>	15	16,3

Penjelasan berikutnya tentang penyesuaian diri mahasiswa Batak, Papua, dan Tionghoa akan dibagi menjadi tiga tingkatan atau kategorisasi yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategorisasi perlu diketahui supaya terlihat dimana tingkatan variabel sampel penelitian. Kategorisasi ini dijabarkan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Penyesuaian Diri Mahasiswa Etnis Minoritas (Batak, Papua, dan Tionghoa)

No.	Kategorisasi	Laki-Laki	Perempuan
1	Tinggi	47	14
2	Sedang	61	108
3	Rendah	2	6
Total		110	128

Berdasarkan tabel ini dapat disimpulkan bahwa mahasiswa etnis Batak, Papua, dan Tionghoa dari 110 orang mahasiswa laki-laki dan 128 orang mahasiswa perempuan ada 61 orang mahasiswa laki-laki dan 108 orang mahasiswa perempuan mempunyai penyesuaian diri yang sedang. Komponen penyesuaian diri mahasiswa etnis Batak, Papua, dan Tionghoa berdasarkan kategorisasi juga dapat dilihat dari bentuk tabel berikut:

No.	Komponen	Kategorisasi	Laki-Laki	Perempuan
1	<i>Academic Adjustment</i>	Tinggi	53	32
		Sedang	56	91
		Rendah	1	5
Total			110	128
2	<i>Social Adjustment</i>	Tinggi	61	7
		Sedang	48	114

		Rendah	1	7
Total			110	128
3	<i>Personal- Emotion Adjustment</i>	Tinggi	54	38
		Sedang	55	84
		Rendah	1	6
Total			110	128
4	<i>Commitment</i>	Tinggi	53	32
		Sedang	55	78
		Rendah	2	18
Total			110	128

Berdasarkan tabel ini dapat disimpulkan mahasiswa etnis Batak, Papua, dan Tionghoa mempunyai *academic adjustment*, *personal emotion adjustment*, dan *commitment* yang sedang. Tabel ini juga memperlihatkan perbedaan tingkatan *pada social adjustment* karena mahasiswa laki-laki di kategori tinggi dan mahasiswa perempuan di kategori sedang. Perbedaan di tingkatan komponen *social adjustment* mengarah pada hasil uji beda penyesuaian diri.

Analisis data dilakukan berdasarkan uji asumsi dan uji hipotesis. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Hasil olah data ditemukan data penyesuaian diri mahasiswa etnis Batak, Papua, dan Tionghoa mempunyai distribusi data yang normal karena nilai signifikan sebesar 0,067 ($> 0,05$). Uji homogen dilakukan untuk mengetahui apakah data mempunyai kesetaraan supaya uji beda terlihat bukan dari data yang beraneka ragam. Uji homogen didapatkan bahwa data bersifat homogen karena nilai signifikan sebesar 0,477 ($> 0,05$). Setelah dilakukan uji asumsi, maka dapat dilakukan tahap uji beda pada data penelitian menggunakan *independent t-test* karena data bersifat normal dan homogen. Hasil uji beda didapatkan bahwa terdapat perbedaan penyesuaian diri mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan etnis Batak, Papua, dan Tionghoa di Universitas Negeri Padang karena nilai signifikan sebesar 0,001 ($< 0,05$).

Hasil yang telah dilakukan oleh peneliti ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Uma (2017) menemukan adanya perbedaan penyesuaian diri mahasiswa laki-laki dengan mahasiswa perempuan. Laki-laki dianggap mudah beradaptasi dan menyesuaikan diri mereka ketika bersosialisasi di lingkungan baru dan menghadapi kendala. Baker dan Siryk (1984) mengatakan penyesuaian diri merupakan proses fisik dan psikologis seseorang yang saling mempengaruhi saat menjalin interaksi dengan orang lain

dan lingkungan sekitarnya. Selain itu, penyesuaian diri melibatkan seseorang dengan lingkungannya, Penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respon mental dan perilaku yang menyebabkan seseorang berusaha memenuhi kebutuhan, mengurangi tegangan, menghilangkan frustrasi, dan menyelesaikan konflik-konflik batin serta menyalurkan tuntutan batin ini dengan tuntutan lain yang dihadapi selama hidup di dunia (Handono & Bashori, 2013). Penelitian ini menemukan mahasiswa etnis Batak, Papua, dan Tionghoa mempunyai penyesuaian diri yang sedang, artinya sebagian besar mahasiswa ini cukup mampu merespon stimulus yang membuat mereka berusaha memenuhi kebutuhan, mengurangi tegangan, menghilangkan frustrasi, dan menyelesaikan konflik saat mereka berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan di sekitar kampus.

Baker dan Siryk (1984) menjelaskan ada empat komponen penyesuaian diri. Komponen pertama, penyesuaian akademik (*academic adjustment*) yaitu suatu yang terkait dengan motivasi belajar, pengambilan peran dalam aktivitas akademis, dan suatu hal yang berhubungan dengan rasa puas dan sukses di lingkungan akademik. Komponen kedua, penyesuaian sosial (*social adjustment*) yaitu suatu hal tentang hubungan seseorang dengan orang lain di sekitarnya terutama di lingkungan kampus dan bagaimana seseorang berhasil untuk mengikuti kegiatan social dan berfungsi baik di lingkungan sosialnya. Komponen ketiga, penyesuaian emosi (*personal/emotional adjustment*) yaitu bagaimana seseorang dapat mengontrol dan memanajemen perasaannya secara fisik maupun psikisnya supaya sejahtera. Komponen keempat, komitmen (*commitment*) yaitu kepuasan dan kesuksesan seseorang dalam studinya, komitmen untuk sukses dan mendapatkan kesuksesan itu dalam hal ini sukses dalam bidang perkuliahan dan mendapatkan gelar sarjana. Penelitian ini menemukan semua komponen penyesuaian diri mahasiswa etnis Batak, Papua, dan Tionghoa berada di kategori sedang artinya kemampuan penyesuaian akademik, penyesuaian sosial, penyesuaian emosi dan komitmen di tingkat yang sedang atau cukup dalam diri mahasiswa etnis Batak, Papua, dan Tionghoa.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini, ditujukan untuk memberikan perbedaan penyesuaian diri mahasiswa etnik minoritas di Universitas Negeri Padang ditinjau dari jenis kelamin diperoleh kesimpulan yaitu secara umum penyesuaian diri mahasiswa etnik minoritas berada di kategori sedang, baik dari etnik Batak, Papua dan Tionghoa. Terdapat perbedaan penyesuaian diri mahasiswa etnik minoritas di Universitas Negeri Padang ditinjau dari jenis kelamin. Mahasiswa etnis minoritas laki-laki mempunyai penyesuaian diri yang lebih dari perempuan. Hal ini terlihat dari komponen *social adjustment* mahasiswa etnik minoritas laki-

laki di tingkatan tinggi sedangkan perempuan di tingkatan sedang. Peneliti juga menemukan hambatan selama sehingga ada beberapa saran yaitu hasil penelitian ini menjadi referensi bagi mahasiswa etnik minoritas untuk meningkatkan relasi sosial terutama mahasiswa berjenis kelamin perempuan dan mempertimbangkan dampak dari kurangnya menjalin hubungan dengan masyarakat terutama di lingkungan kampus. Kekurangan penelitian ini menjadi bahan referensi untuk studi selanjutnya dan menyempurnakan kekurangan yang ada seperti sampel yang jumlahnya sedikit maka disarankan memperluas wilayah penelitian. Selain itu, perlu dilakukan pendekatan metode yang bervariasi untuk pembaruan referensi dan teori terkait penyesuaian diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyles, J., & Syafiq, M. (2017). Penyesuaian diri mahasiswa Nusa Tenggara Timur di Surabaya (Self-Adjustment of students originated from Nusa Tenggara Timur while studying at Surabaya). *Jurnal Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 4(1).
- Baker, R. W., & Siryk, B. (1984). Measuring adjustment to college. *Journal of counseling psychology*, 31(2), 179.
- Putri, U. N. (2021). Pengembangan Model Konseling Terhadap Penyesuaian Diri Mahasiswa Minoritas. *Universitas Negeri Medan*.
- Santrock, J.W. (2004). *Educational Psychology. 2nd Edition*, McGraw-Hill, New York.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijanarko, E., & Syafiq, M. (2013). Studi fenomenologi pengalaman penyesuaian diri mahasiswa Papua di Surabaya. *Jurnal Psikologi Teori Dan Terapan*. 3(2). 79-92. doi:10.26740/jpitt.v3n2.p79-92